

PENGARUH MINAT BACA MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM IAI DARUSSALAM BLOKAGUNG

M. Rizqon Al Musafiri

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

Email: aris.almusafiri@gmail.com

Abstract

Interest reading is only part of the variable that affects the learning outcomes achieved by students. This study aims to determine the effect of reading interest on student learning outcomes BKI at the Institute of Islamic Religion Darussalam Blokagung. This research is an exposed facto research that is correlational. The population in this study are all students of Islamic Institute of Darussalam Blokagung force of 2016. Students who have followed the philosophy courses in the odd semester of 2016 amounted to 33 students. Data collection techniques consist of questionnaires and documentation. The result of partial correlation analysis between reading interest variable (X) and learning result variable (Y) shows that the value of R calculated at 0.440, which was higher than the R-table is 0.297 with a significant value of 0.05. This indicates that the $R_{hitung} > R_{tabel}$; $sig < \alpha$ of 0.05 ($0.440 > 0.297$; $0.00 < 0.05$). Thus, it can be said that interest in reading students have a positive and significant effect on student learning outcomes.

Keywords: Interest Read, Learning Outcomes, Counseling Islam

Abstrak

*Minat baca hanya sebagian dari variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar mahasiswa BKI di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung angkatan 2016. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah filsafat pada semester ganjil tahun 2016 berjumlah 33 mahasiswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis korelasi parsial antara variabel minat baca (X) dengan variabel hasil belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0,440, yang ternyata lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0.297 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$; $sig < \alpha$ sebesar 0,05 ($0,440 > 0,297$; $0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat baca mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.*

Kata Kunci: Minat Baca, Hasil Belajar, Bimbingan Konseling Islam

A. Pendahuluan

Minat baca seorang mahasiswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar seorang mahasiswa, sebab dengan minat membaca yang cukup tinggi membuat seseorang dapat memahami sebuah esensi ilmu pengetahuan dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya dengan menaruh minat baca yang rendah, maka kemampuan intelektual seorang mahasiswa akan kurang terasah. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian (Usman, 1995:27).

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie:1984).

Berdasarkan informasi dari beberapa dosen di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, pertama kali diajarkan materi pada mata kuliah, respon mahasiswa sangat minim. Dari seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam hanya sekitar 30% dari mahasiswa yang memiliki minat bacayang baik sedangkan 70% mahasiswa lainnya memiliki minat bacayang rendah.

Buruknya minat baca mahasiswa merupakan satu dari beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Seperti yang nampak pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) sebenarnya banyak mahasiswa yang pandai dan mengetahui dampak dari minat baca yang tinggi namun kurangnya motivasi baik itu dari dalam maupun dari lingkungan luar mahasiswa tersebut, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi tidak memiliki buku yang memadai, hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa faktor minat baca yang buruk merupakan penyebab masih banyaknya mahasiswa yang

sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari mahasiswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai minat baca yang baik.

Minat baca hanya sebagian dari variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, dosen, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang minat baca mahasiswa, sehubungan dengan usaha peningkatan hasil belajar mahasiswa jurusan BKI di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar mahasiswa BKI di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung”.

B. Kajian Pustaka

1. Minat Baca

Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Herman Wahadaniah (1997:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat merupakan perasaan manusia yang memiliki kecenderungan untuk menyukai suatu hal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Menurut Crow dan Crow (1984:351) menyatakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong

kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan perasaan yang timbul karena menyukai sesuatu. Hal tersebut merupakan landasan penting agar tercapai sebuah keberhasilan. Minat menjadikan seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang besar dalam hidupnya.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dosen harus berusaha membangkitkan minat mahasiswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minatpula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Menurut Syah (2003:151) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Ada beberapa jenis minat baca yaitu (1) Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar; dan (2) Minat baca terpola yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Tujuan Membaca

Sabarti Akhadiah,dkk (1991:25), mengemukakan secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari

sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri,

- b. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain,
- c. Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya,
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya,
- e. Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif, dan
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Henry Guntur Tarigan (2008:9) mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat

sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Harris dan Sipay (Tidjan, 2001:6) bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan
- b. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: 1) tersedianya buku-buku, 2) status sosial ekonomi, 3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang mahasiswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain : kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar individu, jenis kelamin, faktor psikologi, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, antara lain : sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

4. Aspek-Aspek Minat Baca

Hurlock (1980:116) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya

kegiatan membaca, ketika mahasiswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, dosen, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka mahasiswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

5. Hasil Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 34) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi (2003) “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut

diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mulyasa (2006), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller (Mulyono, 2003), mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;

- a. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
- b. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya dosen perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya dosen perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

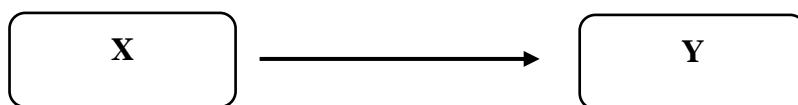
- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif
- b. Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- d. Kemampuan mahasiswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung angkatan 2016. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah filsafat pada semester ganjil tahun 2016 berjumlah 33 mahasiswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan dokumentasi. Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan

X: Minat Baca

Y: Hasil Belajar

Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: *Pertama*, analisis deskriptif untuk mendeskripsikan minat baca mahasiswa Jurusan BKI 2016 Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. *Kedua*, analisis Inferensial dengan menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) pada mata kuliah pengantar filsafat. Untuk keperluan

tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah model penelitian memenuhi asumsi klsik atau tidak.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan output SPSS, diperoleh koefisien korelasi variabel minat baca terhadap hasil belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung (R) = 0.470. Berarti variabel minat baca mempunyai pengaruh yang positif. Koefisien determinansi (R square) sebesar 0.212 atau 21.2 %, artinya variabel minat baca dapat menjelaskan perubahan hasil belajar mahasiswa bimbingan konseling islam sebesar 21.2 %. Sementara dari uji F, diperoleh F hitung sebesar 5.612 dan signifikasinya sebesar 0.007 atau 7 %, jauh lebih besar dari α yaitu 0.050 atau 5%. Maka, pengaruh yang positif tersebut signifikan. Artinya variabel minat baca mempengaruhi hasil belajar mahasiswa bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh pengaruh minat baca terhadap hasil belajar pengantar filsafat mahasiswa BKI IAIDA, diperoleh 10 orang mahasiswa atau 43% mengatakan bahwa minat baca ikut berpengaruh terhadap hasil belajar pengantar filsafat mereka dalam hal ini berada pada kategori tinggi. Namun ada 9 orang mahasiswa atau 20% mengatakan bahwa minat baca tidak begitu berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar filsafat mereka dalam hal ini berada pada kategori rendah. Ini berarti bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada umumnya di perkuliahan namun tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pengantar filsafat. Hal ini terlihat pada uji parsial yang memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya $0.335 > 0.05$ artinya ada pengaruh positif minat baca tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar pengantar filsafat mahasiswa BKI Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

2. Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis korelasi parsial antara variabel minat baca (X) dengan variabel hasil belajar (Y) mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIDA, dikatakan bahwa minat baca mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar pengantar filsafat. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dengan sumbangan efektif sebesar 12,82% dan sumbangan relatif sebesar 25,96%.

Hasil analisis korelasi parsial antara variabel minat baca (X) dengan variabel hasil belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0,440, yang ternyata lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,297 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$; $sig < \alpha$ sebesar 0,05 ($0,440 > 0,297$; $0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat bacamahasiswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan bahwa minat baca mahasiswa berpengaruh positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar pengantar filsafat mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada para dosen khususnya dosen yang bekerja di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa tidak berminat membaca. Untuk mengetahui faktor tersebut dapat melalui hasil yang dicapai mahasiswa atau bertanya langsung pada mahasiswa serta berupaya semaksimal mungkin dalam membangkitkan minat membaca mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.

2. Saran

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini disarankan alternatif untuk membangkitkan minat membaca mahasiswa yaitu Langkah-langkah dan faktor-faktor untuk Membangkitkan Minat membaca Mahasiswa melalui peran Dosen. Proses belajar-mengajar dan hasil belajar mahasiswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi dosen. Dosen yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar mahasiswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar mahasiswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi dosen dalam proses belajar-mengajar menurut Usman (2003 : 9) diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Dosen sebagai demonstrator

Yang harus dimiliki dosen sebagai demonstrator adalah: (a) menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, (b) harus belajar terus-menerus sehingga kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan (c) mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi mahasiswa untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

2. Dosen sebagai pengelola kelas

Yang harus dimiliki dosen sebagai pengelola kelas, yaitu: (a) dapat memelihara lingkungan fisik kelasnya, (b) membimbing pengalaman-pengalaman mahasiswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*, dan (c) menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengurangi ketergantungannya pada dosen, (d) mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal, dan (e) mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar-mengajar dan teori perkembangan.

3. Dosen sebagai mediator dan fasilitator

Yang harus dimiliki dosen sebagai mediator dan fasilitator adalah: (a) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, (b)

memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik, (c) terampil mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (d) mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian dan proses belajar mengajar

4. Dosen sebagai evaluator

Yang harus dimiliki dosen sebagai evaluator, adalah: (a) mampu dan terampil melaksanakan penilaian, (b) terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa dari waktu ke waktu, dan (c) dapat mengklasifikasikan kelompok mahasiswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Crow, L. Crow, A. 1973. *General Psikologi*. Totowa. New Jersey: Littlefield, Adams and Co.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1987. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*.